



Vol. 04 No. 1 (2025) : 519-529

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Sri Suharti¹, Eko Suncaka², Sri Fatmawati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sriew907@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out and analyze the management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning. This type of research is qualitative research. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. After the data is collected and analyzed qualitatively, the data is processed by data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that facilities and infrastructure can improve the quality of learning, if the infrastructure is good and of high quality then the learning will be of quality, without facilities and infrastructure the learning process will not be of quality. One of the infrastructure in learning is the existence of good school buildings, classrooms. comfortable, adequate learning media, good places to worship, good learning methods used by teachers, and good places for extracurricular activities. All these infrastructure facilities will improve the quality of learning

Keywords: infrastructure, quality of learning

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian berjenis Penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis secara kualitatif, maka data diolah dengan reduksi data, penyajian dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, jika sarana prasarana baik dan berkualitas maka pembelajarannya pun akan berkualitas, tanpanya adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajarannya tidak ada kualitasnya, salah satu sarana prasarana dalam pembelajaran adalah adanya gedung sekolah yang baik, kelas yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, tempat beribadah yang baik, metode pembelajaran yang dimiliki oleh para guru pun baik, serta tempat-tempat kegiatan ekstrakurikuler pun baik. semua sarana prasarana tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: sarana prasarana, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2)

Manajemen mempunyai arti pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Metty Qodratillah 2011)¹ Secara etimologi kata manajemen berasal dari kata *mangio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah atau dapat juga berarti *getting done through other people*. Menurut istilah manajemen berasal dari *manage* atau *managgiare* yang secara harfiah berarti menangani, secara maknawi berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Jadi manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing. (Mulyono 2008)

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun local institusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Dunia pendidikan yang ada pada saat ini hampir tidak ada perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah berbasis Islam dilihat dari guru dan pegawainya sebagai *stakeholders* di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan Islam tidaklah lengkap ketika pengetahuan tentang keagamaan para pendidik (guru) dan pegawai yang masih minim.

Manajemen Kepala sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol

¹ Metty Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 296

agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

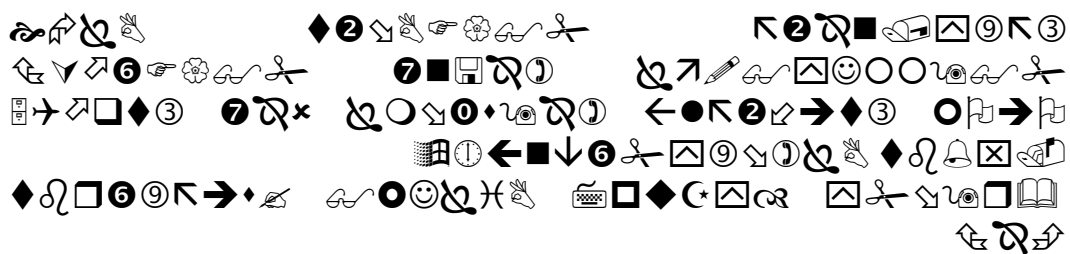
Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.(Murtafiah 2022)

Konsep manajemen sumber daya manusia pada lembaga pendidikan harus diarahkan untuk merumuskan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan dan memberdayakan mereka untuk memperoleh nilai maslahat optimal bagi individu pendidik dan tenaga kependidikan yang bersangkutan, sekolah dan masyarakat yang dilayaninya, sehingga lembaga pendidikan mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi baik dari segi kompetensi maupun profesionalisme.(Warisno 2022)

Manajemen Kepala sekolah yang dilakukan adalah untuk merencanakan, melaksanakan, pengevaluasi serta penilaian dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, supaya apa yang dilakukan mendapatkan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan salah satu factor penentu terciptanya iklim madrasah yang kondusif dan kinerja system yang baik sehingga menghasilkan proses belajar yang kondusif. (Warisno and Hidayah 2022)

Kualitas atau juga disebut dengan mutu yang memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang kualitas atau mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, sesuatu itu berkualitas atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan berkualitas, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah kualitas atau mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya. (Aan Komaria 2008)

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :



Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu* (QS. Al Sajdah : 05)

Berdasarkan isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Tugas dan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, mendukung pertumbuhan, produktivitas dan kompetisi pada satuan pendidikan (sekolah). Sekolah pada hakekatnya terdiri dari struktur pendidik dan tenaga kependidikan, di mana setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas mereka merupakan hal yang sangat signifikan sehingga berpotensi untuk mengemban kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat membidani lahirnya peserta didik yang berkualitas.

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala sekolah, memikul tanggung jawab atas sekolahannya. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa lembaga pendidikan di masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di sekolah, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala sekolahnya dan para guru.

Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kependidikan seorang pendidik dalam mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi ajar dan disertai dengan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa dengan sempurna. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Media termasuk salah satu bentuk sarana prasarana yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan guna untuk memajukan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan yang berarti usaha terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.(Widiastuti 2021)

Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan, dengan adanya lembaga pendidikan tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana demi kemajuan kualitas pembelajaran .(Warisno 2019)

Ajaran agama diatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam/lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri sehingga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara jasmani dan rohani dapat tercapai dalam kehidupan. Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tuntutan untuk lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang didalamnya terdapat tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (E Mulyasa 2008) Merujuk dari definisi di atas terlihat bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi interaksi antara murid dan guru dan komunikasi timbal balik antara keduanya. Suatu pembelajaran tidak mungkin terjadi bila tidak terjadi komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Jadi pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik guna memperoleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi, serta terjadi timbal balik antara keduanya

Kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka pada tempatnyalah kualitas sumber daya itu harus terus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana membangun

watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. (E Mulyasa 2008)

Bagian dari sarana prasarana yaitu media pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dan media pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode juga media pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran tersebut. (Widiastuti 2021)

Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa "Pemanfaatan media yang baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Mulyasa 2022).

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan dibidang pengalaman tidak terpenuhi.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, selain media pembelajaran, gedung sekolah, tempat-tempat ibadah di lingkungan sekolah, kelas yang nyaman dan sebagainya mampu menunjang kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan

sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Pendidikan juga merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Seluruh keilmuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan sebenarnya telah tercakup lengkap di dalam Al-Quran dan Hadits.

Sedangkan pendidikan yang dikatakan umum sebenarnya merupakan hasil pengkajian secara meluas dari kedua sumber pokok tersebut. Namun, untuk memudahkan dalam mengkaji dan mendalami pendidikan Islam di sekolah- sekolah diadakan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi. Sarana prasarana di sekolah memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran, tanpa adanya sarana prasarana maka kualitas pembelajaran tidak akan baik atau meningkat, sehingga Pendidikan memiliki keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT.(Warisno 2021)

Sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam meningkatnya kualitas pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran akan menimbulkan gairah belajar. Interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif Analisis data di lapangan yang

terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa pelaksanaan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Selama proses pelaksanaan seorang guru mempunyai tugas penting untuk membimbing peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal.

Kegiatan pelaksanaan (*actuating*), tidak hanya guru namun kepala sekoah juga melakukan pelaksanaan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu mendukung penuh kegiatan-kegiatan di sekolah, da yang bersifat olah raga dan ada yang bersifat keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar peserta didik. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televise, film, slide maupun kombinasi dari baan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e learning*

Analisa pengorganisasian sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Bentuk pengorganisasian (*organizing*), antara lain menentukan tujuan mengenai penerapan dalam kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian berkaitan dengan aspek fasilitas, alur koordinasi pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta pengembangan pelatihan yang diperoleh oleh guru

Analisis Pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, Hal itu dilakukan guru untuk mengevaluasi terkait dengan kelengkapan maupun persiapan guru

sebelum melakukan proses pembelajaran. Standar sendiri yang mengetahui adalah kepala sekolah dan guru sebelum diadakannya supervisi akan diberitahu terlebih dahulu terkait dengan apa yang harus dilakukan guru pada saat pengawasan. Jadi secara kualitas apa yang dilakukan kepala madrasah apabila terdapat penyimpangan yang dilakukan guru sudah baik, atau bermutu. Jadi secara kualitas kepala sekolah dalam menilai atau mengoreksi kinerja guru sudah baik, dan sudah bermutu

Analisis evaluasi pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan, melaksanakan penilaian, memberikan nilai atau skor, menilai hasil belajar, dan mengolah hasil penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen mutu perencanaan kualitas pembelajaran, Manajemen mutu pelaksanaan kualitas pembelajaran, Manajemen mutu pengorganisasian kualitas pembelajaran dan manajemen mutu evaluasi kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Muzayyin Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam

Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.

Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.

Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Cet. 5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Metty Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)